

**ISLAMISASI KERAJAAN GALIAU WATANG LEMA DI BUMI ALOR-
PANTAR DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN
SKI DI MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS VI**



**OLEH:
IBRAHIM YUSUF
NIM. 19204010108**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2468/Un.02/DT/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : ISLAMISASI KERAJAAN GALIAU WATANG LEMA DI BUMI ALOR-PANTAR
DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH
IBTIDAIYAH KELAS VI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBRAHIM YUSUF, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010108
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 613eaf52ecaaf



Penguji I
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612f1513d6b1e



Penguji II
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6142e3cf56b35



Yogyakarta, 31 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61433be834d07

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;

Nama : Ibrahim Yusuf, S.Ag.
NIM : 19204010108
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Ibrahim Yusuf, S.Ag.

NIM. 19204010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;

Nama : Ibrahim Yusuf, S.Ag.
NIM : 19204010108
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2021

g Menyatakan,



Ibrahim Yusuf, S.Ag.

NIM. 19204010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Islamisasi Kerajaan Galiau Watang Lema di Bumi Alor-Pantar dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI

Yang ditulis oleh;

Nama : Ibrahim Yusuf, S.Ag.

NIM : 19204010108

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

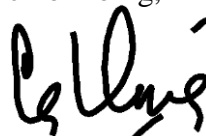
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.

NIP. 17308061997031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul: Islamisasi Kerajaan Galiau Watang Lema di Bumi Alor-Pantar dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI

Nama : Ibrahim Yusuf, S.Ag.

NIM : 19204010108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

Sekretaris : Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Sukiman, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal: 31 Agustus 2021

Waktu : 15.00 – 16.00

Hasil/Nilai : 90

Predikat : Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ibrahim Yusuf, S.Ag., NIM. 19204010108. Islamisasi Kerajaan Galiau Watang Lema di Bumi Alor-Pantar dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI.

Salah satu muatan materi pembelajaran SKI pada Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI adalah proses Islamisasi yang dilakukan para Wali Songo di pulau Jawa. Proses penyebaran Islam ternyata tidak saja dilakukan di pulau Jawa namun juga terjadi di beberapa daerah di luar pulau Jawa, salah satunya adalah penyebaran Islam di wilayah Kerajaan Galiau Watang Lema di bumi Alor Pantar yang dilakukan oleh para Da'i. Bukti penyebaran Islam di bumi Alor Pantar dapat ditemukan dari berbagai artefak peninggalan di beberapa bekas wilayah kerajaan Galiau Watang Lema, seperti piring dan mangkok berhiasan kaligrafi di Baranusa, materi khutbah jumat di Kolijahi, Alquran tulisan tangan di Alor Besar, masjid tua di Lerabain dan beberapa makam sultan yang tersebar di pulau Alor Pantar salah satunya di desa Pandai. Penyebaran Islam di Bumi Alor Pantar ini menjadi bagian penting yang harus diketahui oleh para generasi muslim Kabupaten Alor khususnya para siswa madrasah. Oleh sebab itu maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat Kerajaan Galiau Watang Lema sebelum proses Islamisasi, bagaimana pengaruh Islamisasi terhadap kehidupan budaya masyarakat dan apa relevansinya dengan materi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif secara alamiah dan dijabarkan secara deskriptif yang menekankan pada penemuan dan penggunaan data lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari lima tokoh keturunan para Da'i di lima bekas wilayah Kerajaan Galiau Watang Lema. Teknik analisis data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang diverifikasi dan diuji keabsahannya dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1). Sebelum proses Islamisasi, masyarakat kerajaan Galiau Watang Lema menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, yaitu mempercayai arwah para leluhur, benda dan makhluk laut serta darat yang dianggap dapat memberikan kekuatan, manfaat dan kemudharatan, 2). Proses Islamisasi di wilayah Kerajaan Galiau Watang Lema memberikan dampak positif terhadap perkembangan Islam di wilayah Alor Pantar dan terwujudnya akulturasi budaya antara budaya Islam dan budaya asli masyarakat kerajaan, 3) Masuknya Islam di bumi Alor Pantar relevan dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah karena ada kesamaan metode dakwah yang dilakukan para Da'i dalam menyebarkan Islam di wilayah Kerajaan Galiau Watang Lema dengan mode dakwah yang dilakukan para Wali Songo di tanah Jawa.

Kata Kunci: *Islamisasi, Galiau Watang Lema, Islam di Alor Pantar*

ABSTRACT

Ibrahim Yusuf, S.Ag., NIM. 19204010108. Islamization of the Kingdom of Galiau Watang Lema in Alor-Pantar Earth and its Relevance to SKI Learning Materials at the Class VI Madrasah Ibtidaiyah.

One of the contents of the SKI learning material at Madrasah Ibtidaiyah Class VI is the process of Islamization carried out by the songo guardians on the island of Java. The process of spreading Islam was not only carried out on the island of Java but also occurred in several areas outside the island of Java, one of which was the spread of Islam in the Galiau Watang Lema Kingdom area on the earth of Alor Pantar carried out by missionaries. Evidence of the spread of Islam in Alor Pantar can be found from various relics in several former areas of the Galiau kingdom of Watang Lema, such as calligraphy decorated plates and bowls in Baranusa, Friday sermon books in Kolijahi, handwritten Korans in Alor Besar, old mosques in Lerabain and several eat sultans scattered on the island of Alor Pantar, one of which is in the village of Pandai. The spread of Islam in Alor Pantar is an important part that must be known by the Muslim generation of Alor Regency, especially madrasa students. Therefore, this research was conducted with the aim of knowing how the condition of the people of the Kingdom of Galiau Watang Lema before the process of Islamization, how the influence of Islamization on the cultural life of the community and what was its relevance to the SKI learning material at Madrasah Ibtidaiyah Class VI.

This research was conducted with a qualitative descriptive approach, namely research by utilizing qualitative data naturally and described descriptively which emphasizes the discovery and use of field data. The process of collecting data was done by using interview, observation, and documentation techniques. While the source of data using purposive sampling technique obtained from five figures descended from missionaries in five former areas of the Kingdom of Galiau Watang Lema. Data analysis techniques are presented in the form of short descriptions that are verified and tested for validity by data triangulation.

The results of this study indicate that; 1). Before the Islamization process, the people of the Galiau Watang Lema kingdom adhered to animism and dynamism beliefs, namely believing in the spirits of the ancestors, objects and sea and land creatures that were considered to be able to provide strength, benefits and harm, 2). The process of Islamization in the territory of the Galiau Watang Lema Kingdom had a positive impact on the development of Islam in the Alor Pantar region and the realization of cultural acculturation between Islamic culture and the original culture of the royal community, 3) The entry of Islam in Alor Pantar was relevant to the subject of Islamic Cultural History Class VI Madrasah Ibtidaiyah because there is a similarity in the da'wah method carried out by the missionaries in spreading Islam in the territory of the Galiau Watang Lema Kingdom with the da'wah mode carried out by the Wali Songo in Java.

MOTTO

عِشْ كَرِيماً أَوْ مِتْ شَهِيداً

Hidup dalam Kemuliaan atau Mati dalam

Mempertahankan Agama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini telah penulis selesaikan dengan penuh perjuangan untuk dipersembahkan kepada:

**Almamater Tercinta Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Serta Kementerian Agama Republik Indonesia**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut dipanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas bimbingan dan karunia-Nya maka penulisan Tesis ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan. Rahmat dan keselamatan semoga tetap Allah curahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan yang sangat berharga bagi kita tentang pembelajaran sebagai sarana penyiapan generasi yang berkualitas.

Tesis ini membahas tentang Islamisasi Kerajaan Galau Watang Lema di Bumi Alor Pantar dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI. Tesis ini ditulis sebagai persyaratan untuk meraih gelar Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan karena adanya dukungan dari berbagai pihak, sehingga sudah sepatutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada;

1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beapeserta didik dan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan Magister Pendidikan Agama Islam.
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam melalui Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melanjutkan Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
5. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
6. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Dosen pembimbing, Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen dan karyawan program magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepala MIN 1 Alor beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya untuk dapat melanjutkan pendidikan jenjang Magister.
10. Kepala MIN 3 Alor beserta staf jajarannya yang telah memberikan ijin untuk mengambil data-data terkait tesis ini.
11. Kepala MIN 5 Alor beserta staf jajarannya yang telah memberikan ijin untuk mengambil data-data terkait tesis ini.
12. Bapak Syamsudin Laara, S.Pd. selaku tokoh keturunan Sultan Jou Gogo di desa Baranusa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data.
13. Bapak Syamsudin Koliang selaku tokoh keturunan Sultan Sulaiman Gogo di desa Pandai yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data.
14. Bapak Mahdi Deni selaku tokoh keturunan Sultan Ilyas Gogo di Desa Kolijahi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data.
15. Bapak Nurdin Gogo selaku tokoh keturunan Sultan Ian Gogo di Desa Alor Besar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data.
16. Bapak Haji Kadir selaku tokoh keturunan Sultan Kimalis Gogo di Desa Lerabain yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data.
17. Ibunda tersayang, yang selalu mendoakan dan memberikan support demi terselesainya tesis ini tanpa terkendala satu apapun.
18. Istri Tercinta Nurjannah Iho dan buah hati tercinta Fathin Maulana Yusufy dan Qurrota Ainun Yusufy yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Tesis ini serta tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan moril maupun materil hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
19. Teman-teman seperjuangan di program PAI-SKI UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan support untuk berlomba-lomba dalam penyelesaian tesis ini, tetap semangat dan sukses selalu, dan jangan lupakan anak gunung ini.

Dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di dalam tesis ini, semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal baik yang mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas arahan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikannya, semoga apa yang telah dilakukannya bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal 'alamin.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021

Penulis,



Ibrahim Yusuf, S.Ag.
NIM. 19204010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6

F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II KERANGKA TEORITIS	27
A. Pengertian Islamisasi.....	27
B. Teori Islamisasi di Nusantara	28
C. Pengertian Kerajaan.....	32
D. Materi Pembelajaran SKI	33
BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR	42
A. Sejarah Kabupaten Alor	42
B. Letak Geografis	46
C. Topografi dan Iklim.....	49
D. Keadaan Penduduk	52
E. Potensi Wilayah.....	55
F. Kehidupan Beragama	56
G. Simbol Daerah.....	59
BAB IV PEMBAHASAN	62
A. Kondisi Masyarakat Kerajaan Galiau Watang Lema Sebelum Datangnya Islam.....	63
B. Pengaruh Islamisasi Terhadap Budaya Masyarakat Kerajaan Galiau Watang Lema.....	80
C. Relevansinya Islamisasi di Bumi Alor-Pantar dan Bukti-Buktinya Dengan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI.....	86

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
CURRICULUM VITAE.....	94
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI Kelas 6	35
Tabel 3.1	Luas Wilayah Kabupaten Alor Berdasarkan Wilayah Kecamatan	48
Tabel 3.2	Letak geografis pulau berpenghuni di wilayah Kabupaten Alor	48
Tabel 3.3	Letak Geografis pulau tidak berpenghuni di Wilayah Kabupaten Alor..	49
Tabel 3.4	Temperatur Udara wilayah Kota Kalabahi	52
Tabel 3.5	Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Wilayah Kecamatan	52
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianutnya	53
Tabel 3.7	Jumlah Rumah Ibadah	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Langkah-langkah Penelitian	12
Gambar 2.1	Peta Konsep Kerangka Penelitian	41
Gambar 4.1	Makam Bubaligh Mukhtar Fatahudin Likur di Baranusa.....	67
Gambar 4.2	Pisau Khitan dan Naskah Khutbah Peninggalan Sulaiman Gogo	70
Gambar 4.3	Pohon Keramat di Pandai	74
Gambar 4.4	Rumah Adat pusung Rebong di Alor Besar	77
Gambar 4.5	Masjid at Taqwa dan Makam Kimalis Gogo di Lerabain	79
Gambar 4.6	Rumah Adat (mesbah) tempat penyimpanan sesajen di Lerabain.....	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 17 Ramadhan 611 M turun wahyu pertama di Gua Hira yang dibawa oleh malaikat Jibril. Wahyu pertama yang diterima menandakan resmi Allah mengangkat Muhammad menjadi seorang Nabi. Selain itu juga wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad mengandung/tersirat perintah melakukan Islamisasi (dakwah dan menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain). Nabi Muhammad mulanya melakukan dakwah untuk mengkonversikan keyakinan keluarga dan orang-orang yang dekat denganya dari kepercayaan jahiliah menjadi keyakinan Islam. Ketika kafir Qurais mengetahuinya, maka timbul tekanan, ancaman, dan penganiayaan terhadap orang-orang yang memeluk agama Islam. Bahkan Nabi Muhammad diancam akan dibunuh bila tidak meninggalkan dakwahnya. Oleh karena intimidasi dan tekanan orang Quraisy terhadap Nabi Muhammad dan para pengikutnya, maka atas petunjuk Allah Nabi Muhammad dan para sahabat berhijrah dari Makkah ke Madinah.

Ketika di Madinah, proses Islamisasi tetap dilakukan Nabi Muhammad sampai beliau wafat. Setelah Nabi Muhammad wafat, dakwah dan penyebaran Agama Islam diteruskan oleh para sahabatnya, yaitu Abubakar Sidiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abu Talib. Diperkirakan bahwa pada masa para sahabat inilah dakwah dan penyebaran Islam sampai di Nusantara – Indonesia. Walaupun sampai saat ini masih menjadi perdebatan akademik dan

perbedaan pendapat para ahli namun dari berbagai informasi dan bukti yang terhimpun diperkirakan Islam masuk ke Indonesia pada abad 7 M. Islam yang masuk ke Indonesia kemudian menyebar ke berbagai wilayah termasuk ke Maluku Utara (Ternate, Tidore, Jailolo dan Bacan) diperkirakan pada abad 8 dan 9 M.¹ Kemudian dari Ternate Islam menyebar ke wilayah Nusa Tenggara Timur, termasuk ke bumi Alor – Pantar.²

Menurut sumber tradisi lisan, sebelum kedatangan Islam, di bumi Alor-Pantar telah berdiri kerajaan “*Galiyu Watang Lema*“ (lima kerajaan pesisir). Masing-masing adalah kerajaan *Pandai*, kerajaan *Blagar* dan kerajaan *Baranusa* ada di pulau Pantar sementara kerajaan *Bungabali* dan kerajaan *Kui* ada di pulau Alor. Para raja dan masyarakatnya percaya pada *animisme* dan *dinamisme*.

Stokhof (1984) dalam Sarifuddin Gomang (1993:40) menjelaskan bahwa:

“*All the groups had their own ruler but five domains (kerajaan) where dominant. They were Alor, Pandai, Baranusa, Kui and Blagar known locally as Galiyao Watang Lema (the five coastal domain of the Galiyao islands). The rulers (raja) of these five domains claimed that they had the same ancestor that is prince Mauwolang or Mau Jawa from Majapahit. According to oral history prince Mauwolang had five sons : Tuli Mauwolang ruler of Alor, Lata Mauwolang ruler of Pandai, Bara Mauwolang ruler of Baranusa, El Mauwolang ruler of Blagar and Lau Mauwolang ruler of Kui*”. (Semua kelompok memiliki penguasa sendiri tetapi lima kerajaan yang dominan. Mereka adalah Alor, Pandai, Baranusa, Kui dan Blagar yang secara lokal dikenal sebagai *Galiyao Watang Lema* (lima wilayah pesisir di kepulauan Galiyao). Penguasa (raja) dari lima wilayah tersebut mengklaim bahwa mereka memiliki leluhur yang sama yaitu pangeran Mauwolang atau Mau Jawa dari Majapahit. Menurut sejarah lisan pangeran Mauwolang memiliki lima putra: Tuli Mauwolang penguasa Alor, Lata Mauwolang penguasa Pandai, Bara Mauwolang penguasa

¹ Abrari Sauqi, Sejarah Kebudayaan Islam, Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2016, Halaman 1-9.

² Muhammad Martadla, Situs Mananga Solor Flores Timur : Jejak Islam di NTT, Jurnal Lektur Keagamaan Vol.15 No. 1.2017 : 97 :124, 2014.

Baranusa, El Mauwolang penguasa Blagar dan Lau Mauwolang penguasa Kui).³

Proses Islamisasi ke bumi Alor – Pantar dilakukan oleh para mubaligh yang diutus dari kesultanan Ternate. Sumber tradisi lisan menjelaskan bahwa para mubaligh yang datang dari Ternate dan menyebarkan Islam di wilayah pesisir Alor-Pantar sekitar abad 15 M. Para mubaligh datang lalu menuju pusat-pusat kerajaan Galiau Watang Lema dan melakukan dakwah untuk mengkonversikan keyakinan masyarakat dari animisme dan dinamisme menjadi keyakinan terhadap Tuhan Yang Esa yakni menganut *agama Islam*.

Islamisasi para mubaligh yang datang dari Ternate meninggalkan berbagai bukti arkeologi dalam bentuk artefak dan fitur. Namun Islamisasi tersebut masih merupakan ceritera rakyat Alor-Pantar, belum ada penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah Historiografi Islam.⁴

Proses Islamisasi beserta bukti-bukti tersebut merupakan hasil *kebudayaan Islam* dan selanjutnya disebut *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI). SKI ini menjadi penting untuk dipelajari guna mengambil ibrah/pelajaran dan hikmah serta menjadi sebuah kearifan, keteladanan dan sumber inspirasi bagi masyarakat. Oleh karena itu SKI menjadi mata pelajaran dan mata kuliah yang diajarkan mulai dari MI, MTs, MA dan Perguruan Tinggi.⁵

³ Sarifuddin Gomang, Tesis : *The People of Alor and their alliances in eastern Indonesia*, Molben, Department of Sociology University of Wolongong, 1993, Halaman 40.

⁴ <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/11/26/2340/dari-kisah-5-gogo-besaudara-hingga-alquran-kulit-k-13/8/2020>

⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kls VI*, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2016, halaman 10

Penyebaran Islam yang di Indonesia merupakan sejarah yang tidak dapat dilupakan, proses Islamisasi memberikan kontribusi besar terhadap berdirinya NKRI. Pentingnya proses Islamisasi menjadikan pemerintah menetapkan SKI dalam kurikulum nasional. Muatan kurikulum SKI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah lebih fokus pada pembahasan sejarah Islamisasi di pulau Jawa yang dibawa oleh Wali Songo. Padahal diketahui bahwa Islamisasi tersebut terjadi di seluruh wilayah Nusantara dengan metode dan teknik yang mungkin berbeda, salah satunya adalah Islamisasi yang terjadi di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan uraian pada tiga paragraf di atas, disatu sisi ada tuntutan agar Islamisasi dan bukti-buktinya dijadikan sebagai pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk diajarkan kepada peserta didik/mahasiswa sementara pada sisi lain Islamisasi di Alor-Pantar sampai saat ini belum diteliti untuk dijadikan materi pembelajaran SKI bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *Islamisasi Kerajaan Galiau Watang Lema di Bumi Alor-Pantar dan Relevansinya Dengan Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat kerajaan Galiau Watang Lema sebelum datangnya Islam?

2. Bagaimana pengaruh Islamisasi terhadap budaya masyarakat kerajaan Galiau Watang Lema?
3. Apa relevansinya Islamisasi di bumi Alor-Pantar dan bukti-buktinya dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kondisi masyarakat kerajaan Galiau Watang Lema di bumi Alor-Pantar sebelum datang agama Islam
- b. Pengaruh Islamisasi terhadap kebudayaan masyarakat Galiau Watang Lema
- c. Relevansi Islamisasi di kerajaan Galiau Watang Lema dan bukti-buktinya dengan materi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, lembaga pendidikan masdrasah dan lebih khusus

lagi adalah bagi peserta didik yang belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat muslim tentang sejarah Islamisasi di bumi Alor – Pantar dan dapat menjadi acuan bahan ajar bagi guru madrasah ibtidaiyah.

3. Manfaat bagi peneliti sendiri

Penelitian ini menjadi salah satu syarat bagi penulis/peneliti untuk menyelesaikan studi pasca sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Upaya penelusuran terhadap sumber yang mempunyai relevansi dengan permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuannya agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan. Terdapat beberapa referensi yang penulis jadikan acuan untuk menulis tesis ini antara lain:

1. Buku yang ditulis oleh Munanjar Widyatmika berjudul *Kapita Kapita Selekt Muatan Lokal untuk Madrasah* (2007). Informasi yang ditemui dalam buku ini adalah proses Islamisasi di Nusa Tenggara Timur dilakukan oleh para ulama dan pedagang melalui tiga pintu utama, yaitu Solor Flores Timur, Ende

dan Alor. Proses Islamisasi di Solor datang dari Ulama Palembang bernama Syahbudin bin Al Faris yang dikenal dengan Sultan Mananga. Sedangkan di pulau Ende dibawa oleh para pedagang Minangkabau, Bugis, Makasar dan Jawa, sedangkan di Pulau Alor Islam disebarkan oleh para ulama dari Ternate di Gelubala Baranusa oleh Mukhtar Likur.⁶

2. Gomang dkk, Sejarah Kabupaten Alor (1985). Dalam buku tersebut ditemukan informasi Islam masuk ke Alor – Pantar sekitar awal abad 15 M. Juga dalam buku tersebut dimuat nama para mubaligh yang diutus dari Maluku, Ternate untuk Islam di pulau Alor-Pantar. Para mubaligh antara lain Mukhtar Fatahudin Likur, Abdullah, Jang Gogo, Iliyas Gogo, Kimalles Gogo, Sulaiman Gogo, Boy Gogo, Karim Gogo, Yunus Gogo dan Makani.⁷
3. Buku Syamsudin CH Haesy berjudul Kabupaten Alor Surga di Timur Matahari, Penerbit Akar padi Tahun 2014. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Ajaran Islam pertama kali masuk ke Kabupaten Alor diperkirakan pada abad ke XVI, meski ada yang meyakini bahwa Islam masuk ke Alor pada Abad ke XIV, yaitu bersamaan dengan berjayanya kesultanan ternate di bawah kepemimpinan raja Babullah. Menurut John Crowford (1820) dalam *History of Indian Archipelago*, perkembangan Islam di nusantara masuk melalui para entrepreneur dan pedagang yang memilih jalan damai sesuai yang diperintahkan Tuhan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yaitu jalan kebajikan dan komunikasi yang baik, cara Sultan Babullah memimpin dan

⁶ Munandjar Widamika, *Kapita Selekta Muatan Lokal Nusa Tenggara Timur*, Pusat Pengembangan Madrasah NTT, 2007, Hal. 168

⁷ Sarifuddin Gomang, Tesis : *The People of Alor and their alliances in eastern Indonesia*, Molben, Department of Sociology University of Wolongong, 1993, Halaman 40.

menyebarkan ajaran agama Islam secara damai. Itu juga dicatat oleh M.C. Ricklef dalam Sejarah Modern Indonesia.⁸

4. Buku Sejarah Daerah Nusa Tenggara Timur yang disusun oleh Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku tersebut digambarkan bahwa Agama Islam diduga masuk lebih dahulu ke wilayah Nusa Tenggara Timur dari pada agama Katolik dan Protestan. Perkembangan agama Islam dimulai di daerah-daerah pantai sekitar pulau Solor, Alor, Ende dan Manggarai. Daerah Solor dan sekitarnya, yang merupakan bandar penting pada waktu Portugis datang ke sana, telah dikuasai oleh orang-orang Islam. Perkembangan agama Islam di Nusa Tenggara Timur berasal dari daerah Ternate, Bugis, Makasar, Bima, Jawa dan Minangkabau. Di daerah Alor terdapat perintis Islam yang belajar dari Ngampel Surabaya pada abad ke-15 M. Hal tersebut tidak jauh menyimpang dari pendapat Hamka bahwa perkembangan agama Islam di Nusa Tenggara dan Maluku adalah dari Giri (Jawa Timur). Di mana Giri pada saat itu sebelum Demak muncul sebagai kerajaan Islam yang kuat dan pertama di pulau Jawa. Dalam hal ini saudagar-saudagar Jawa, Bugis dan Makasar sangat berperanan sebagai saudagar yang telah memeluk agama Islam (Hamka, 1961, haJ. 74 1). Seorang pejabat Belanda di Alor R. Rynders menyatakan dalam memorinya bahwa agama Islam di kepulauan Alor mula pertamanya di pesisir Kerajaan Alor, pesisir

⁸ N. Syamsuddin CH. Haesy, Kabupaten Alor Surga di Timur Matahari, Akar Padi, Jakarta, 2014. Hal. 47

kerajaan Kui dan pesisir kerajaan Pantar yang dibawa oleh orang-orang dari luar Alor, yakni orang Jawa, Makasar, Bugis dan Maluku (R. Rynders 1937).⁹

Dari empat hasil penelitian di atas, penulis belum melihat adanya penelitian yang lebih spesifik membahas tentang relevansi proses Islamisasi di Kerajaan Galiau Watang Lema di wilayah Alor Pantar dengan materi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI. Dengan demikian maka penelitian ini lebih difokuskan pada tiga masalah pokok yaitu kehidupan masyarakat kerajaan Galiau Watang Lema sebelum Islam datang, pengaruh dakwah Islam terhadap perubahan budaya hidup masyarakat dan relevansi proses Islamisasi di wilayah Alor Pantar dengan materi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI tentang penyebaran Islam oleh Wali Songo di Pulau Jawa, sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti.

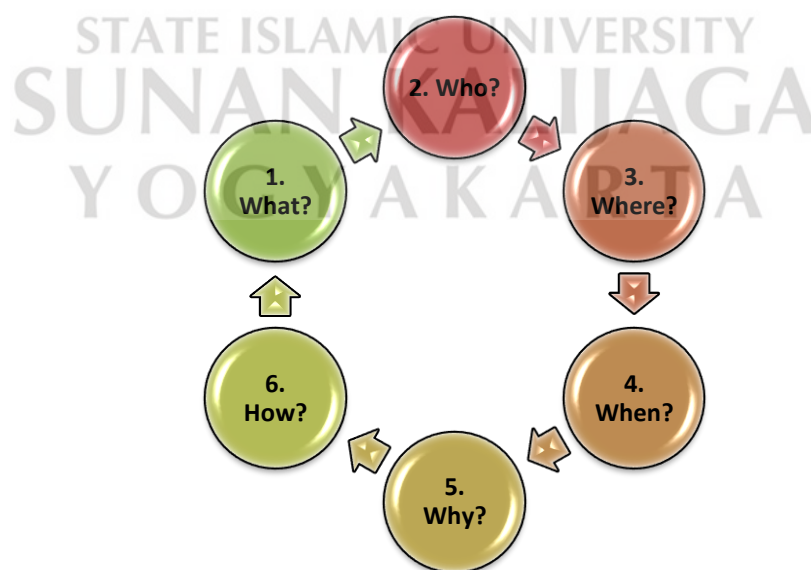
F. Metode Penelitian

Pemilihan sebuah metode penelitian adalah langkah penting bagi seorang peneliti sejak awal perencanaan penelitian. Penelitian akan berhasil bila pemilihan metodenya tepat. Untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa masa lalu beserta buktinya, maka umumnya orang atau para peneliti menggunakan *metode sejarah*. Sebab metode sejarah merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, termasuk peristiwa Islamisasi di kerajaan Galiau Watang Lema (di bumi Alor-Pantar) sekitar 15 abad

⁹ Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Sejarah Daerah Nusa Tenggara Timur, Dpartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Hakarta, 1997. Hal. 52

yang lalu. Islamisasi merupakan suatu peristiwa penting dalam sejarah peradaban Islam. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkannya.

Menurut Syamsuddin (2007) dalam E. Hardiani (2016) bahwa metode sejarah adalah cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Selanjutnya dijelaskan bahwa metode sejarah merupakan instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Metode sejarah ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk merekonstruksi kejadian-kejadian di masa lampau. Metode sejarah juga merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu (Lubis, 2011). Untuk mengeksplanasi peristiwa sejarah pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) agar mendapat gambaran secara rinci mengenai eksistensi dan perubahan sebuah obyek (peristiwa maupun bentuk) dalam kehidupan manusia dari masa ke masa. Urutan sejarah melalui enam pertanyaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Secara konkrit pertanyaan-pertanyaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *What*, peristiwa apa yang terjadi?
2. *Who*, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
3. *Where*, dimana terjadi peristiwa tersebut?
4. *When*, kapan peristiwa tersebut terjadi?
5. *Why*, mengapa peristiwa itu terjadi?
6. *How*, bagaimana proses terjadinya peristiwa itu ?

Pertanyaan-pertanyaan di atas perlu dikembangkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian (berkaitan dengan judul penelitian). Hal ini untuk menghasilkan kejelasan (eksplanasi) mengenai arti penting (signifikansi) dan ma'na dari sebuah peristiwa.

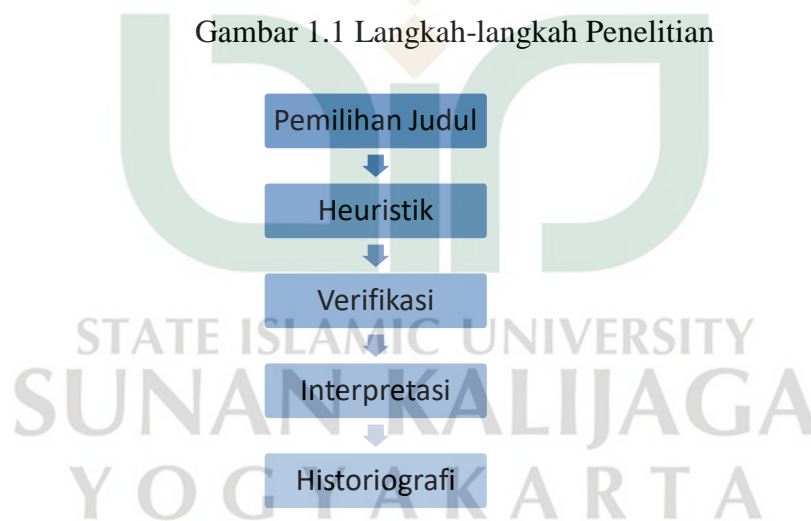
Bila penjelasan tersebut dikaitkan dengan judul penelitian, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. *What* berarti peristiwa apa yang terjadi? Yaitu peristiwa Islamisasi artinya suatu proses untuk mengkonversikan orang yang belum Islam (orang yang percaya animisme dan dinamisme) menjadi masuk Islam (beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa).
2. *Who* berarti siapa yang terlibat dalam proses Islamisasi? Orang-orang yang terlibat dalam peristiwa Islamisasi adalah para mubaligh yang diutus dari Maluku Utara, tepatnya dari kesultanan Ternate.
3. *Where* berarti dimana peristiwa Islamisasi itu terjadi? Peristiwa terjadi di kerajaan Galiau Watang Lema (bumi Alor-Pantar, NTT).

4. *When* berarti kapan peristiwa Islamisasi di kerajaan Galiauwatung Lema terjadi? Peristiwa Islamisasi di kerajaan Galiauwatung Lema terjadi pada abad 15 Masehi (sekitar tahun 1522 M).
5. *Why* berarti mengapa peristiwa Islamisasi di kerajaan Galiauwatung Lema itu terjadi? Peristiwa itu terjadi karena pengaruh penyebaran agama Islam yang datang dari Arab (Mekkah – Madinah).
6. *How* berarti bagaimana terjadinya proses Islamisasi di kerajaan Galiauwatung Lema? Proses masuknya Islam dan diterima oleh para raja dan masyarakatnya kemudian Islam berkembang dan menyebar ke daerah lain.¹⁰

Langkah-langkah penelitian dengan metode sejarah dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1 Langkah-langkah Penelitian



Penjelasan bagan langkah-langkah penelitian sejarah adalah sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Een Herdiani, *Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari*, Jurnal Ilmiah Seni Makalangan Volume 24. Nomor 12, 2016. Halaman 35 – 42

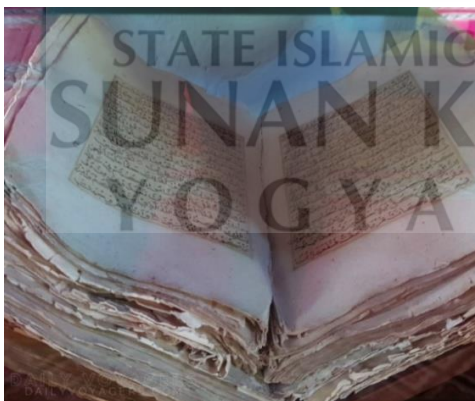
¹¹ Imam Gunawan, Tesis, *Penelitian Sejarah*, Malang, The Learning University, 2016, Halaman 1-10

Pemilihan Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Topik penelitian sejarah yang dipilih harus menarik (interesting topic), harus memiliki keunikan (uniqueness topic), memiliki arti penting (significant topic) dan memungkinkan untuk diteliti (manage able topic)
Heuristik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan jejak sejarah [sumber dan bukti] yakni Upaya penelitian yang mendalam untuk mengumpulkan Jejak- jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau.
Verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Verifikasi dalam sejarah mempunyai arti pemeriksaan terhadap Kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah . Dalam metode sejarah kritik sumber atau verifikasi dilakukan melalui dua cara yakni yakni kritik eksternal dan kritik internal. Eksternal terdiri dari otentitas dan integritas. Sedangkan kritik internal terdiri dari 1) Menilai menilai secara intrinsik sumber-sumber sejarah, 2) Membuat perbandingan kesaksian dari berbagai Sumber
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> • Interpretasi dalam penelitian sejarah mempunyai arti penafsiran Terhadap suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis Terhadap suatu peristiwa sejarah
Historiografi	<ul style="list-style-type: none"> • Historiografi adalah proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah : Historiografi adalah Rekonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah . Pada tahap ini penulis menggunakan daya kritis dan juga imajinasinya sehingga menghasilkan suatu tulisan yang menarik dan obyektif.

Uraian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.
Pemilihan
Topik

- Islamisasi Kerajaan Galiau Watang Lema Di Bumi Alor –Pantar NTT Dan Relevansinya Dengan Materi Pembelajaran SKI Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah



2.
Heuristik

- Pengumpulan jejak sejarah

SUMBER	
<p>Sumber Lokal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tradisi lisan dan Manuskrip buku sejarah islam NTT 2. Buku sejarah kesultanan Ternate Tidore, 3. Kitab Negara Kertagama, 4. Buku Kapita Selekt Muatan Local, 5. Buku Sejarah Kabupaten Alor, dan 6. Buku-buku lain yang relevan. 	<p>Sumber Asing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspedisi Magelhaens 2. Laporsn Bernes & Leroux 3. Laporan Susana Meider 4. Laporan Galvao, Portugis 5. Laporan Belanda,Denhag

BUKTI	
<p>Al Quran Tua</p> 	<p>Buku Khutbah dan Kitab Al Barjanji</p> 

Kalender Hijriyah**Masjid****Lampu Aladin****Pisau Sunat Penimbang Zakat**

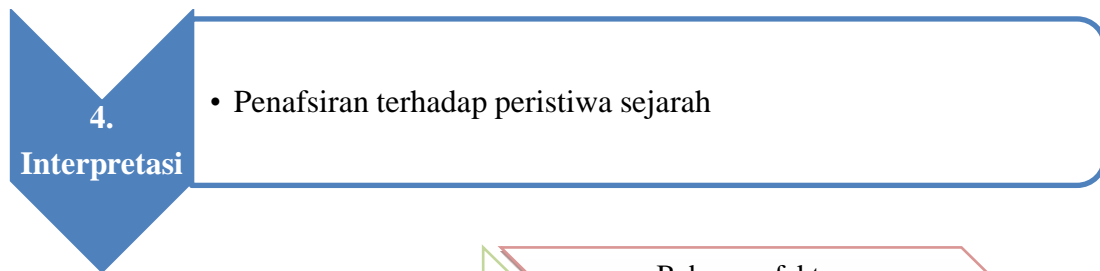
3.

Verifikasi

- Memilih kembali kebenaran data-data sejarah

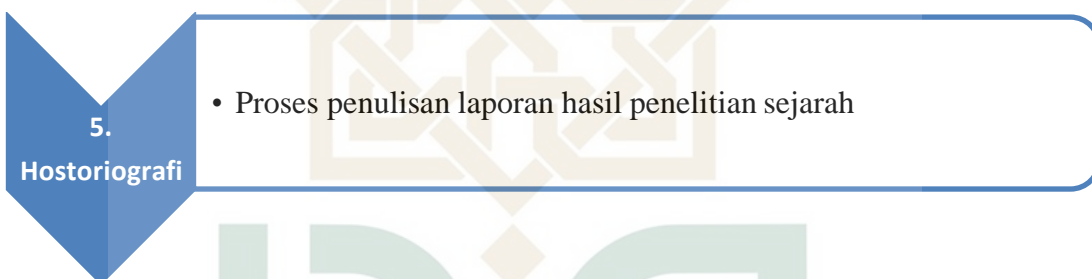
Pemeriksaan terhadap kebenaran data-data sejarah melalui kritik internal dan kritik eksternal

- Sumber sejarah benda
- Sumber sejarah tertulis
- Sumber sejarah lisan



Setelah melalui tahapan kritik, penulis memulai menyusun fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya menjadi kisah sejarah

Beberapa fakta yang lepas harus diinterpretasikan (ditafsirkan), dirangkaikan dan disusun menjadi kisah utuh atau objektif.



Karya sejarah dengan judul

ISLAMISASI KERAJAAN GALIAU WATANG LEMA DI BUMI ALOR PANTAR NTT DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN SKI KELAS VI SEMESTER GENAP MADRASAH IBTIDAIYAH

Berdasarkan bagan atau skema langkah-langkah penelitian sejarah sesuai dengan judul yang penulis angkat, maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan langkah riil sebagai berikut:

1. Pemilihan topik atau Judul Penelitian

Ada beberapa alasan yang perlu penulis sampaikan dalam kaitannya dengan Judul yang penulis angkat:

- a. Judul penelitian yang dipilih, menurut penulis menarik. Karena sampai saat ini belum ada penelitian tentang proses Islamisasi di bumi Alor-Pantar (Kerajaan Galiau Watang Lema) Sementara disisi lain, disamping bukti arkeologi dan sumber penuturan lisan, juga telah ada berita asing maupun sumber ungkapan lokal tentang proses Islamisasi pada masa lalu.
- b. Pertimbangan literatur. Terdapat sejumlah buku yang mendukung penelitian yang dimaksud. Selain buku juga artikel dan laporan dalam negeri maupun asing sangat mendukung disamping arkeologi.
- c. Dari pertimbangan waktu dan biaya penelitian. Setelah membuat pertimbangan dan kalkulasi waktu maupun biaya, penulis yakin akan mampu menyiapkan dan melaksanakannya.
- d. Dari pertimbangan kompetensi. Penelitian ini sesuai dengan spesialis/bidang ilmu yang sedang penulis geluti sehingga dari segi kemampuan tidak menjadi permasalahan/kendala.

2. *Heuristik*

Setelah memilih judul dan semua persiapan untuk kepentingan penelitian telah disiapkan, maka penulis akan mulai melaksanakan penelitian sesuai jadwal yang telah penulis rancang dan tetapkan. Pada langkah heuristik ini penulis mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber dan fakta serta informasi yang berhubungan dengan judul penelitian. Menurut Syamsudin (2007) dalam Mikha Aniroh (2017) bahwa *sumber sejarah* adalah segala sesuatu baik langsung maupun tidak langsung menceritakan dan

memberikan gambaran kepada peneliti tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau. Sumber sejarah bisa *berbentuk benda, sumber tertulis dan sumber lisan* sebagai sumber penunjang terhadap penelitian yang dilakukan.¹²

Sementara menurut Kuntowijoyo dalam Agus Gunawan dan Rika Septian (2014) sumber sejarah terdiri dari dokumen tertulis, artefak, sumber lisan, dan sumber kuantitatif.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada tahap heuristik, langkah *pertama* yang penulis tempuh adalah *mengumpulkan sumber tertulis*, yaitu buku, majalah, jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul penelitian dan permasalahan yang akan diteliti. Langkah *kedua*, penulis mencari dan menemukan *sumber sejarah berbentuk benda*. Langkah ini penulis lakukan melalui survei lapangan yaitu mendatangi lokasi wilayah bekas kerajaan yang dulu menjadi pusat kerajaan dan menjadi daerah sasaran kegiatan Islamisasi. Dalam kegiatan survei lapangan, penulis menggunakan *metode observasi, wawancara dan dokumentasi*.

Pendekatan observasi penulis lakukan dengan cara mengamati secara langsung arkeologi dalam bentuk artefak dan fitur yang menjadi bukti peninggalan proses Islamisasi pada masa lalu. Kegiatan observasi penulis lakukan di lima wilayah bekas kerajaan Galiyao Watang Lem, yaitu : 1)

¹² Mikha Anirah, Skripsi : *Kontribusi Pondok Pesantren Ulumuddin Terhadap Perkembangan Pendidikan Formal Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2000 -2016*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, halaman 60

¹³ Agus Gunawan dan Rika Septian, *Situs Makam Garusela Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis*, Jurnal Artefak Vol 2. No.1, 2014 halaman 35

Kampung Alor Besar bekas wilayah kerajaan Alor/Bungabali, 2) Kampung Lerabain, bekas kerajaan Kui, 3) Kampung Tuabang bekas kerajaan Blagar, 4) Kampung Pandai bekas kerajaan Pandai, dan 5) Kampung Gelubala/Baranusa bekas kerajaan Baranusa.

Selain observasi, penulis pun melakukan *wawancara* terhadap narasumber di lima kampung tersebut untuk mendapat sumber *sejarah lisan*. Adaby Darban (1997) menjelaskan bahwa untuk mengungkapkan sumber sejarah lisan peneliti perlu mempersiapkan:

a. *Perangkat Metodologis.*

Pada tahap ini perlu dilakukan *penelitian pustaka* dalam rangka mencari *metode sejarah lisan* dan membuat kerangka permasalahan yang akan dikerjakan. Setelah itu dibuat *kendali wawancara* dengan ketentuan materi dan pertanyaan dalam wawancara harus sesuai dengan judul penelitian.

b. *Persiapan perangkat teknik*

Persiapan perangkat teknik yang meliputi *alat perekam* (Handphone Android) sesuai standar, *alat tulis* untuk mencatat serta *kamera* dan *alat* lain yang dibutuhkan.

c. *Persiapan lapangan.*

Sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan:

- 1) Obsevasi awal untuk mencari narasumber lisan yang sesuai dengan kriteria. Setelah itu lalu dibuat inventarisasi sumber lisan yang akan diwawancara.
- 2) Membuat kesepakatan dengan para narasumber yang telah ditetapkan tentang kapan akan dilakukan wawancara dan dimana tempatnya.
- 3) Disiapkan surat izin dari yang berwenang agar tidak menghambat pelaksanaan wawancara.

d. *Pelaksanaan Wawancara di lapangan.*

Wawancara dapat berhasil dan mendapat informasi yang diinginkan, maka seorang peneliti harus memiliki kemampuan membaca tipologi manusia yang dihadapi dan dijadikan narasumber. Sifat dan tipologi manusia itu antara lain :

- 1) *Pendiam*. Dalam menghadapi tipe narasumber pendiam ini, seorang peneliti harus punya inisiatif, laten dan supel dengan mengajukan pertanyaan yang merangsang.
- 2) *Banyak bicara*, dalam menghadapi narasumber lisan yang banyak bicara peneliti harus selalu mengarahkan ke arah materi pokok dengan sikap yang baik dan arif.
- 3) *Rendah diri*, dalam menghadapi narasumber lisan yang demikian peneliti harus memberikan motivasi bahwa informasi dari dirinya sangat dibutuhkan untuk kepentingan penulisan sejarah.

- 4) *Angkuh*, dalam menghadapi narasumber lisan yang angkuh/sombong, peneliti harus menghadapinya dengan cara arif dan selalu mengarahkan wawancara pada materi pokok.
- 5) *Curiga*, dalam menghadapi narasumber yang mencurigai, maka peneliti harus meyakinkan pada narasumber bahwa tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan sumber sejarah yang penting artinya. Bila perlu peneliti menunjukkan surat ijin penelitian.

e. *Suasana Ketika Wawancara.*

Ketika melakukan wawancara, seorang peneliti harus menciptakan, suasana yang familiar, akrab serta memberikan banyak waktu kepada narasumber untuk mengisahkan sejarahnya.

f. *Seleksi Narasumber.*

Untuk mendapatkan narasumber lisan yang akan memberikan informasi yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan, seorang peneliti harus melakukan seleksi narasumber dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) *Kesehatan*, harus perhatikan secara saksama narasumber yang dipilih itu harus sehat mental rohani dan jasmani dalam hal tidak lemah ingatan (gila, pikun) sehingga dapat dipercaya informasi yang disampaikan.

- 2) *Pembohong/pembual*, Hal ini perlu peneliti mencari tahunya, untuk menghindari informasi yang disampaikan nanti menjadi tidak akurat/tidak benar.
- 3) *Usia*, peneliti harus memperhatikan usia narasumber yang akan direkrut dengan cara membandingkan umur narasumber dan peristiwa sejarah yang akan diinformasikan. Biasanya dipilih narasumber yang usianya tua dan memiliki ingatan yang utuh tentang penuturan sejarah yang diturunkan dari leluhur dan orang tua dulu.

g. *Kerja Teknis (hubungan dengan alat).*

- 1) *Alat perekam* yang digunakan adalah yang praktis, mudah dibawa dan peka daya rekamnya.
- 2) *Memberi tanda identitas wawancara*
Isi rekaman ditandai dengan :
 - a) Wawancara ini dilakukan oleh siapa Ibrahim Yusuf, S.Ag
 - b) Subjek yang diwawancarai adalah tokoh Keturunan 5 (Lima) bekas Kerajaan (Galiau Watang Lema)
 - c) Topik wawancara Kondisi Masyarakat 5 (Lima) Kerajaan sebelum datangnya Islam
 - d) Waktu wawancara 27 Januari sampai 02 Maret 2021
 - e) Tempat wawancara Baranusa,Pandai,Kolijahi,Alor Besar dan Lerabain

h. *Transkrip dan praktek sejarah lisan.*

Setelah menyelesaikan penelitian lapangan selanjutnya adalah menyimak kembali hasil wawancara yang telah dicatat maupun yang direkam dan bila memandang sudah cukup data yang dibutuhkan, maka langkah berikutnya adalah melakukan *transkripsi* yaitu memindahkan catatan hasil wawancara/hasil rekaman kedalam tulisan dengan memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- 1) Memindahkan catatan dan hasil rekaman wawancara sesuai aslinya.
- 2) Apabila sumber lisan itu dalam bahasa daerah, maka kemudian menjadi tugas peneliti untuk menerjemahkannya.
- 3) Agar transkripsi itu hanya berisi pernyataan, kisah, jawaban dari sumber lisan, maka pertanyaan peneliti dalam catatan dan rekaman dapat dihapus sehingga yang ada hanyalah sumber lisan murni.
- 4) Setelah melakukan transkripsi, maka perlu diberi identitas antara lain:
 - a) Nama lengkap sumber lisan/orang yang diwawancarai. Syamsudin Laara, S.Pd., Syamsudin Koliang, Mahdi Deni, Nurdin Gogo dan Haji Kadir.
 - b) Alamat sumber lisan dan dimana lokasi diwawancarai, Baranusa, Pandai, Koliangi, Alor Besar, Lerabain
 - c) Peranan/status/jabatan sumber lisan dulu dan sekarang. Keturunan Para Dai
 - d) Waktu wawancara dilakukan (jam, hari, tanggal, bulan dan tahun).

Hari Rabu Tanggal 27 Januari 2021

- e) Nama peneliti sejarah lisan (pewawancara dengan identitasnya).¹⁴
 Peneliti Ibrahim Yusuf, S.Ag. Pewawancara, Syamsudin Laara, S.Pd., Syamsudin Koliampang, Mahdi Deni, Nurdin Gogo, Haji Kadir.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik ditulis secara sistematis dan terperinci yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi tesis secara menyeluruh. Penulisan hasil penelitian ini dibagi kedalam 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini berisikan kajian teori dan metode penelitian yang meliputi pengertian hipotesis dan metode penelitian.

- Bab III Berisikan gambaran umum madrasah yang menjadi tempat penelitian. Gambaran umum madrasah meliputi profil, letak geografis madrasah, sejarahnya madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi keadaan

¹⁴ A. Adaby Darban, *Sejarah Lisan Memburu Sumber Sejarah dari para pelaku dan penyaksi sejarah*, "Jurnal Penelitian", *Humaniora IV / 1997*, Hal. 1-4

guru, karyawan, siswa serta kondisi sarana prasana dan pembelajaran SKI di Madrasah.

Bab IV Berisikan pembahasan hasil penelitian tentang Islamisasi Kerajaan Galiau Watang Lema di Bumi Alor-Pantar dan Relevansinya Dengan Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum kedatangan Islam, kondisi masyarakat kerajaan Galiau Watang Lema memiliki keyakinan animisme dan dinamisme, yaitu suatu keyakinan terhadap benda-benda baik di darat maupun di lautan. Masyarakat Baranusa memiliki kepercayaan terhadap bapang, yaitu makhluk laut yang akan memberikan manfaat dan mudharat kepada manusia. Pandai memiliki kepercayaan terhadap arambora, yaitu makhluk yang hidup di dalam gua laut yang dapat memberikan manfaat dan mudharat kepada manusia. Masyarakat Kolijahi memiliki keyakinan terhadap pohon Mantar, yaitu pohon yang tumbuh dari nisan seorang sultan yang juga dapat memberikan manfaat seperti dapat menurunkan hujan. Masyarakat Alor Besar memiliki kepercayaan terhadap ular naga yang mendiami rumah pusungrebong yang juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, dan masyarakat Lerabain memiliki kepercayaan terhadap arwah leluhur yang selalu membantu memenuhi semua kebutuhan masyarakat, seperti melipatgandakan hasil panen pertanian.
2. Kehadiran Islam di wilayah kerajaan Galiau Watang Lema memberikan warna yang berbeda dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat, bidang politik, budaya dan ekonomi. Dalam bidang politik terjadi kesepakatan antara tim dai dan pihak kerajaan, bahwa syiar Islam boleh dilakukan asalkan tidak

menentang hokum adat dan pemerintah kerajaan. Pada aspek kebudayaan penyebaran Islam tidak mengapus budaya masyarakat setempat secara totalitas, perubahan hanya terjadi pada konten dari kebudayaan tersebut, misalnya perubahan syair pada budaya lego-lego dan loire yang pada mulanya dipersembahkan kepada para leluhur dan benda/makhluk yang dianggap dapat memberikan kekuatan yang beralih pada penanaman nilai-nilai tauhid terhadap Allah SWT.

3. Sejarah masuknya Islam di bumi Alor Pantar relevan dengan dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI tentang penyebaran Islam para Wali Songo. Moteode dakwah yang dilakukan oleh para Wali Songo pun dilakukan oleh gogo bersaudara di bumi Alor Pantar, dalam bidang politik adanya kesepakatan antar para dai dengan pihak kerajaan, dari sisi kebudayaan para dai tidak melakukan perubahan terhadap budaya masyarakat namun melakukan asimilasi budaya dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penyebaran Islam pun dilakukan oleh gogo bersaudara melalui jalur pernikahan yang hingga saat ini kita dapat menemukan keturunan mereka di bumi alor pantar. Melalui perdagangan gogo bersaudara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai barang dagangan, seperti piring, mangkok, dan hiasan-hiasan lainnya dengan motif kaligrafi.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sajikan dalam tesis ini adalah:

1. Masuknya Islam di bumi alor pantar merupakan peristiwa penting yang harus dilestarikan dalam kehidupan masyarakat luas, hal ini dapat dilakukan dengan adanya keterlibatan pemerintah dalam menjaga dan memelihara berbagai ertefak dan bukti-bukti peninggalan sejarah.
2. Masih terdapat pertentanga pemikiran tentang sejarah masuknya Islam di bumi alor pantar, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian lanjutan terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para pendahulu. hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membuka tabir masuknya Islam di alor pantar yang sebenarnya. Dengan adanya penelitian lanjutan maka akan lahir berbagai buku yang dapat dijadikan reverensi oleh lembaga pendidikan khusus madrasah dalam mengajarkan materi sejarah masuknya Islam di bumi alor pantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari Sauqi. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2016.
- Adaby Darban. *Sejarah Lisan Memburu Sumber Sejarah dari Para Pelaku dan Penyaksi Sejarah, "Jurnal Penelitian" [Humaniora IV, 1997.](#)*
- Agus Gunawan, Rika Septian. *Situs Makam Garusela Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis, "Jurnal Artefak" Vol 2. No.1, 2014.*
- Ahmad Ridla. *Islamisasi Kerajaan Bone, "Tesis"*, Program Pasca Sarjana, UIN Alaudin Makassar, 2013.
- Andi Wandu Hairudin. *Islamisasi Kerajaan Gowa abad XVI-XVII M, "Skripsi"*, UIN Alaudin Makassar, 2019.
- Dkk, Munanjar Widiyatmika. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Nusa Tenggara Timur*, Jakarta, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979.
- Een Herdiani. *Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari, "Jurnal Ilmiah"*, Seni Makalangan, Volume 24. Nomor 12, 2016.
- Gomuslim.co.id. *Dari Kisah 5 Gogo bersaudara Hingga Alquran Kulit Kayu, Begini Aktivitas Dakwah Islam di NTT*, diakses dari <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/11/26/2340/dari-kisah-5-gogo-besaudara-hingga-alquran-kulit-kayu-begini-aktivitas-Islam-di-ntt.html>.
- Imam Gunawan. *Penelitian Sejarah, "Tesis"*, *The Learning University*, Malang, 2016.
- Mikha Anirah. *Kontribusi Pondok Pesantren Ulumuddin Terhadap Perkembangan Pendidikan Formal Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2000 - 2016, "Tesis"*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017.
- Muhammad Martadla. *Situs Mananga Solor Flores Timur: Jejak Islam di NTT, "Jurnal Lektur Keagamaan" Vol.15 No. 1.2017: 97 :124, 2014.*
- Kemenag RI, Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kls VI*, Jakarta, 2016.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab.*
- Sarifuddin Gomang. *The People of Alor and their alliances in eastern Indonesia, "Tesis"*, *Department of Sociology University of Wolongong*, Molben, 1993.

Universitas Nurul Jadid Paiton. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*, Yayasan Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, 2019.

Oediku.wordpress.com. *Kitab Nagara Kertagama: Naskah Asli dan terjemahannya*, diakses dari <https://oediku.wordpress.com/2017/08/17/kitab-negarakertagama-naskah-asli-dan-terjemahannya>.

Pelayanpublik.id. *Pengertian Kerajaan, Ciri, Sistem Pemerintahan dan Contohnya*, diakses dari <https://pelayananpublik.id/2019/12/21/pengertian-kerajaan-ciri-sistem-pemerintahan-dan-contohnya/>.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

wikipedia.org. *Monarki*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Monarki>.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ibrahim Yusuf, S.Ag
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Kalabahi, 26 Juli 1976
Alamat Asal : Kelurahan Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, NTT
Alamat Tinggal : Jln. Cokroaminoto, RT 001 RW 002
Email : yusuf.alalory@gmail.com
No. HP : 0823 3884 4665



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	-	-
SD	Mis Al-Hidayah Kalabahi	1989
SMP	MTs Negeri Kalabahi	1992
SMU	MAN Kupang	1995
SI	Universitas Muhammadiyah Surabaya	2001

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal : -

D. Pengalaman Organisasi : Anggota PGRI

E. Pengalaman Pekerjaan : Guru MAN Kalabahi, Kepala MTs Negeri Pantar, Kepala MIN 1 Alor, Kepala MIN 6 Alor

F. Keahlian : -

G. Penghargaan : Guru Teladan 2018

H. Karya Tulis : -

I. Pengabdian Masyarakat : Penggurus Ta'mir Masjid Besar Babul Jihad Wetabua